BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian karena di dalam metode penelitian membahas tentang aturan-aturan yang terencana dengan baik, berupa kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara obyektif untuk memecahkan persoalan sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian. Dengan metode yang baik dan sesuai untuk diterapkan dalam penelitian, diharapkan diperoleh hasil yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka penelitian ini berkisar pada manusia dan peristiwa sehingga fokus masalahnya dalam konteks sosial. Maka dari itu penelitian ini akan mengungkap peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya. Oleh karena itu pengungkapan permasalahan tersebut harus dilakukan dengan penelitian dan salah satu penelitian yang membahas kontek sosial dengan tepat dapat dilakukan melalui penelitian diskriptif kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Yatim 2001, hlm. 23).

> *Qualitative research is descriptive the data collected are in the form of words or picturesrather than numbers. The written result of the research contain questions from the data the illustrate and substantiate the presentation. The data include interview transcrips, field notes, photographs, videotaps, personal documents, memos, and other official records. In their search understanding qualitative researchers do not reduce the pages upon pages of narration on other data to numerical symbols, They try to analyze there data with all of their richness as closely as possible to the form in wich they were recorded or transcribed.(Moleong, 1994:30)*

Dalam berbagai literatur, penelitian kualitatif memiliki ciri yang berbeda dengan penelitian kuantitaif. Menurut Alsa (2004, hlm. 38 – 4) dikemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif memiliki seting alamiah sebagai sumber data.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif
4. Peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian.
5. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif.

6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif.
7. Penting kontak personal langsung dengan subyek.
8. Berorientasi pada kasus yang unik.
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan *(fieldwork).*

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap permasalahan penelitiannya dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dan dampaknya dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif pada warga binaan bank sampah matahari Kel.Winongo Kota Madiun.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah "…pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang" (Sumanto 1990, hlm. 47).

Berkaitan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif ini, maka seperti yang dinyatakan Bogdan dan Taylor (1993, hlm. 30) mengemukan sebagai berikut:

> Pendekatan kualitatif mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara utuh *(holistic).* Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu tidak akan disederhanakan (diredusir) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Lebih lanjut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1993, hlm. 3) menyatakan bahwa'…metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (yang bersifat naratif) dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati'. Kemudian Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Soehardi Sigit (1999, hlm. 155) bahwa pendekatan kaualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perangkat alami adalah sumber data langsung, dan peneliti sendiri adalah instrumen kunci.
2. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar.
3. Penelitian kualitatif bertalian hanya dengan proses dan hasil. Peneliti hanya peduli pada bagaimana hal itu terjadi, bagaimana orang berinteraksi satu dengan yang lainnya, bagaimana satu pertanyaan

dijawab, arti daripada kata-kata dan tindakannya, bagaimana sikap dijabarkan dalam kehidupan.

4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif biasanya tidak memformulasikan sesuatu hipotesis lalu mengujinya, melainkan melihat dan melaporkan sebagaimana adanya.
5. Penelitian kualitatif peduli bagaimana hidup mereka yang menjadi sasaran penelitian itu mempunyai arti bagi mereka, yaitu pandangan hidupnya, apa yang menjadi pikirannya, anggapan motivasi, alasan, tujuan, dan lain-lain.

Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian tersebut dapat menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses, atau peristiwa-peristiwa penting. Selanjutnya dapat memberikan secara mendalam dan menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial tertentu. Kemudian Miles and Huberman (1992, hlm. 2) mengungkapkan bahwa "dengan data kualitatif dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat".

Melalui penelitian deskripsi, maka data tentang pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga terutama berkaitan dengan perencanaan, proses, evaluasi, dan pola pendampingan dapat diperoleh secara lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dalam meningkatkankemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif pada warga binaan bank sampah matahari KelurahanWinongo Kota Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut serta sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsiskan perencanaan pelatihan yang sudah dilaksanakan dengan mengungkapkan data berupa ungkapan lisan dan dari data dokumen yang ada.
2. Mendeskripsiskan proses pelatihan yang sudah dilaksanakan dengan mengungkapkan data-data baik berupa ungkapan lisan dari peserta pelatihan maupun dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif warga binaan Bank Sampah Matahari pasca pelatihan.

4. Mendeskripsikanpola pendampingan setelah mengikuti pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif warga binaan Bank Sampah Matahari

Upaya mengungkapkan data-data tersebut dilakukan dengan penelusuran dan mencari informasi kepada penyelenggara, sumber belajar/fasilitator, dan peserta pelatihan, serta informan lain yang dapat memberikan informasi yang sesuai dan tepat dengan tujuan pengungkapan data yang diperlukan. Prosedur pengungkapan terhadap dampak pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mencari informasi tentang perencanaan pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga bagi warga binaan Bank Sampah Matahari. Informasi ini diperoleh dari penyelenggara, sumber belajar/fasilitator, dan peserta pelatihan, serta penelusuran dokumen-dokumen hasil pelatihan.
2. Mencari informasi proses pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga yang diikuti oleh peserta pelatihan yakni warga binaan Bank Sampah Matahari. Informasi ini diperoleh dari penyelenggara, sumber belajar/fasilitator, dan peserta pelatihan, serta penelusuran dokumen-dokumen hasil pelatihan.
3. Mencari informasi tentang evaluasi pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif baik yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan warga belajar dibidang Industri Kreatif Rumah Tangga serta pengetahuan kewirausahaan. Informasi ini diperoleh dari peserta pelatihan.
4. Mencari informasi tentang pola pendampingan setelah mengikuti pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif warga binaan Bank Sampah Matahari, yakni dalam peningkatan kewirausahaan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi ini bisa diperoleh dari peserta pelatihan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Seperti yang diuraikan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka secara khusus metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ini digunakan karena untuk mengetahui seseuatu keadaan secra intensif seperti yang dinyatakan Trisnamansyah(2007, hlm. 14) bahwa studi kasus adalah "penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut".

Dengan menggunakan metode studi kasus ini peneliti mencoba mengungkapkan dan menganalisis data secara detail tentang bagaimana pelaksanaan pelatihan Industri Kreatif Rumah Tanggadalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif pada warga binaan bank sampah

matahari Kel.Winongo Kota Madiun. Metode studi kasus ini akan mengeksplorasi fenomena secara utuh tentang bagaimana perencanaan, proses, evaluasi, dan pola pendampingan dalam peningkatan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif.

Metode studi kasus biasanya menekankan pada satu aspek kehidupan secara mendalam dan intensif. Dalam penelitian ini, yang menjadi studi kasus adalah perilaku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif pada warga binaan bank sampah matahari Kel.Winongo Kota Madiun. Pertanyaan yang diajukan adalah dalam penelitian ini berdasar pada bentuk pertanyaan "bagaimana" dan "apa". Jawaban terhadap pertanyaan penelitian ini harus dipertimbangkan sehingga dapat dijawab dengan sempurna apabila melalui dan mengikuti proses penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu partisipan penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, serta mengaplikasikan kemampuannya dalam berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

Partisipan merupakan sumber utama yang memiliki kedudukan penting dalam penelitian, karena didalam subyek penelitian inilah terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini partisipan yang akan diteliti terdiri dari tiga bagian, pertama, sebagai "sumber informasi " yaitu respondenWarga Binaan dan Penyelenggara Pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kedua,"Sumber Informan", sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari

subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin kredebilitas data.

Selanjutnya Sugiyono (2010, hlm.61) mengemukakan bahwa pemilihan sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

a.Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
b. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
c. mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi
d. mereka tidak direkayasa dalam pemberian infromasinya
e. mereka siap memberi informasi dengan ragam pengalamannya.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih untuk mendapatkan kemudahan peneliti dalam melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Penambahan sumber data atau informan akan dihentikan apabila data yang ada sudah jenuh. Data yang sudah jenuh yangdimaksudnya adalah apabila dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru atau berbeda dengan yang lain.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Status	Kode
1.	Siam Sumartini, S.Sos., M.Si.	Pengelolan dan Pendiri Bank Sampah Matahari (Nara Sumber Kewirausahaan dan Manajemen Usaha)	SS
2.	Rohima Harmini, S.E.	Panitia Pelatihan/ Tim Evaluasi	RH
3.	Warti Sumarni, S.Pd.	Nara Sumber Handy Craft	WS
4.	Joko Purnomo, S.Sos., M.Pd.	Nara Sumber Kepemimpinan Kelompok	JP
5.	Sulis komariah, S.Pd., M.Pd.	Nara Sumber Pemilahan Bahan	SK
6.	Handayani Nirmala. S.E.	Nara Sumber Pemasaran Online	HN
7.	Safiudin	Fasilitator/ Pendamping Warga Binaan	S
8.	Lina Bariah	Warga Binaan/ Peserta Pelatihan	LB
9.	Rini Nurohma	Warga Binaan/ Peserta Pelatihan	RN
10.	Sri Rubinem	Warga Binaan/ Peserta Pelatihan	SR

Sumber : Arsip Studi Hasil Dokumentasi Penelitian, 2017

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan padapelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif pada warga binaan bank sampah matahari, tepatnya di Jl. Minak Koncar I/2 WinongoKel. Winongo Kota Madiun.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber informasi dalam yaitu adalah ibu-ibu dari binaan bank sampah matahari yang mengikuti pelatihan Industri Kreatif Rumah Tangga, dan yang menjadi sumber informan adalah penyelenggara, yakni BAPEMAS Kota Madiun.Serta sumber belajar/fasilitator dan orang-orang yang mengetahui tentang kegiatan yang diteliti, seperti anggota keluarga, tetangga dan orang lain yang mengetahui kegiatan pelatihan dan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

C. Teknikdan Instrument Pengumpulan Data

Yang dimasksud teknik dalam hal ini adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data, sedangkan instrumen penelitian adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian seperti daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan" (Arikunto 2006, hlm. 160).

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2011, hlm. 224). *Metode* pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti langsung melakukan observasi kelapangan selama 4 minggu, minggu pertama yaitu pada 12 Juni 2017 datang di lima (lima) warga binaan yang berinisial nama SF, A, LB, AH, H pukul 07.30. Selanjutnya minggu ke dua atau pada 19 Juni 2017 peneliti melakukan observasi kelapangan di warga binaan yang berinisial nama RN, N, LN, E, S. Kemudian dilanjutkan pada minggu ke tiga

peneliti melakukan observasi di warga binaan yang berinisial nama AG, SL, RC, L, SR. dan diteruskan pada minggu ke empat pada warga binaan MP, WN, DI, MW, LY. Peneliti mengamati langsung dan memperhatikan situasi prses hasil pelatihan industry kreatif rumah tangga pada warga binaan bank sampah matahari.

Margono (2010, hlm.158) menyatakan bahwa observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya Marshaal dalam Sugiyono (2013, hlm.310) juga menyatakan bahwa " *through observation, the reseacher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*" (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut). Selain itu James A. Black dan J. Champion (dalam Admaja 1993, hlm.3) menyatakan bahwa sebagaimana alat pengumpul data ilmu-ilmu sosial yang lain maka observasi juga menuntut penguasaan keahlian-keahlian (skills) tertentu jika ingin digunakan secara efektif dam seperti teknik-teknik lainnya ketentuan keahlian yang diperlukan para peneliti dalam studi obsevasi merupakan hal yang khas dalam penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa observasi merupakan keseluruhan proses pengamatan sekaligus pencatatan kejala, peristiwa atau kejadian yang secara tampak dan yang tidak terungkap secara langsung dalam sebuah objek penelitian oleh peneliti.Dalam rangka mengumpulkan data digunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Sutrisno (1986) yang dikutip Sugiyono (2006, hlm.203) mengemukakan bahwa observasi merupakan 'Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan'.

Sudjana (2006, hlm.99) mengemukakan bahwa observasi adalah "…teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan…pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual. Dalam penelitian ini dalam prakteknya menggunakan observasi non-partisipatif (non-participant observation) artinya "…pengamat atau observer tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain".

Kartono (1996, hlm.157) mengemukakan observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya menambahkan tentang sifat-sifat observasi dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mempuyai arah dan tujuan yang khusus, bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum secara sepintas lalu mengenai suatu gejala.
b. Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam usaha mendekati situasi atau obyeknya, akan tetapi semua pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan berencana.
c. Observasi sifatnya kuantitatif, yaitu mencatat sejumlah peristiwa tentang tipe-tipe tingkah laku sosial.
d. Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat-cepatnya, yang tidakmenyandarkan diri pada kekuatan ingatan.
e. Menuntut adanya keahlian, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih untuk tugas ini.
f. Hasil-hasil observasi dapat dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin reliabilitas dan validitasnya.(Kartono1996, hlm.157)

Penggunaan observasi dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba (1981, hlm.191 - 193) yang dikutip Moleong (2002, hlm.125 -126), adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang sebelumnya ada yang “menceng” atau “bias”.
e. Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dengan observisi, peneliti bisa memperoleh informasi yang jelas tentang aktivitas yang dilakukan oleh peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan kegitan-kegiatan kewirausahaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman observasi (Sugiono 2006, hlm.162).

Teknik observasi non partsisipatif digunakan dalam penelitian ini karena beberapa alasan-alasan, antara lain:

a. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan.
b. Data yang dikumpulkan dapat diamati dengan jelas.
c. Teknik ini menggunakan pedoman observasi.

Alasan tersebut sangat tepat digunakan dalam teknik observasi, seperti yang dikemukakan oleh Faisal (1990, hlm.77) bahwa dalam obeservasi hal-hal yang perlu ditekankan adalah:

a. Lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial itu berlangsung;
b. Manusia-manusia pelaku atau *actors* yang menduduki status/posisi tertentu dan memainkan peranan-peranan tertentu; dan
c. Kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya situasi sosial.

Paton (1988) dalam Nasution (2003, hlm.59-60) menyatakan bahwa penggunaan observasi atau pengamatan secara langsung memberi manfaat di lapangan, antara lain:

a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu konteks data dalam keseluruhan situasi; jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan *(discovery)*.
c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang-orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dengan observasi tersebut peneliti berada di lapangan penelitian dengan membawa pedoman observasi, yakni catatan tentang hal-hal yang akan dicari kebenarannya dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan penelitian. Secara teknis menggunakan pedoman observasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah "...salah satu bagian yang terpenting dari setiap penelitian untuk memperoleh informasi dengan jalan bertanya langsung kepada responden"

(Singarimbun dan Effendi, 1989, hlm.192). Chaplin (1981) yang dikutip Indrakentjana (2003, hlm.67) menyatakan wawancara adalah "percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk menaksir dan menilai kepribadian".

Peneliti langsung melakukan wawancara kelapangan selama 4 minggu, minggu pertama yaitu pada 12 Juni 2017 datang di lima (lima) warga binaan yang berinisial nama SF, A, LB, AH, H mulai pukul 07.30. Selanjutnya minggu ke dua atau pada 19 Juni 2017 peneliti melakukan observasi kelapangan di warga binaan yang berinisial nama RN, N, LN, E, S. Kemudian dilanjutkan pada minggu ke tiga peneliti melakukan observasi di warga binaan yang berinisial nama AG, SL, RC, L, SR. dan diteruskan pada minggu ke empat pada warga binaan MP, WN, DI, MW, LY. Peneliti juga melakukan wawan cara langsung pada panitia penyelenggara SS, RH, WS, JP, SK, HN yaitu tentang bagaiamana penyelenggaraan pelatihan industry kreatif rumah tangga.

Lebih lanjut Trisnamansyah (2007, hlm.66) mengemukakan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

> Interview mendalam yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Danim (2002, hlm.130) wawancara mendalam (dept interview) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkip wawancara, dan Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan fotografi.

Tujuan wawancara menurut Kartono (1996, hlm.189) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pada riset, wawancara dilakukan untuk memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh bukan dengan teknik inter-relasi personal tetapi melalui hubungan tatap muka, terutama untuk memperoleh "potret seorang pribadi" guna mengungkapkan latar belakang sosialnya, sikap, keinginan, dan interpretasinya mengenai sesuatu masalah sosial.

b. *Interview* penelitian bisa dijadikan sumber bagi penemuan hipotesa-hipotesa dalam menanggapi macam-macam interaksi sosio-personal, motivasi-motivasi manusia, dan data yang bisa memberikan wawasan terhadap kepribadian seseorang.
c. Memberikan data kuantitatif dan kualitatif, meliputi scope yang luas.
d. Untuk pengecekan dan verifikasi data yang diperoleh dari sumber-sumber informasi sekunder.

Tujuan penggunaan metode wawancara mendalam (dept interview) dalam penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Moleong (2002, hlm.135) yakni:

> Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia *(triangulasi)*; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penggunaan wawancara mendalam (dept interview) untuk mengumpulkan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan, antara lain:

a. Subyek penelitian umumnya pendidikan yang rendah.
b. Subyek penelitian umumnya kurang lancar dalam membaca dan menulis.
c. Subyek penelitian dapat secara leluasa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
d. Pertanyaan yang kurang jelas bagi subyek penelitian dapat diulang-ulang oleh peneliti.
e. Jawaban yang kurang lengkap atau salah dari subyek penelitian dapat diulangi dengan segera.
f. Dapat diperoleh data secara lengkap dan akurat
g. Ada waktu dan tenaga untuk mengadakan wawancara.

Wawancara mendalam (dept interview) dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat subyek penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap dengan teknik observasi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisa dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tak berstruktur, artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah

pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. (Nasution 2003, hlm.72)

Peneliti secara langsung berhadapan dengan subyek penelitian dengan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan subyek diberi kesempatan bebas menyampaikan tanggapannya dengan leluasa. Dengan demikian peneliti hanya menyiapkan pertanyaan tanpa disediakan alternatif jawabannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Studi dokumentasi ini untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian meliputi jadwal kegiatan harian dan mingguan, hasil pengamatan terhadap perkembangan warga binaan, materi pelatihan industry kreatif rumah tangga. Studi dokumentasi sangat penting sebagai gambaran lebih jelas tentang implementasi hasil pelatihan industry kreatif rumah tangga. Studi dokumentasi berguna karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses pembelajaran, data yang ingin didapati melalui studi dokumentasi adalah informasi mengenai (a) perencanaan pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran, (d) dokumen hasil evaluasi, (e) catatan perkembangan warga binaan bank sampah matahari.

Dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumenter, yaitu "...mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya" (Arikunto 2002, hlm.206).

Ada beberapa alasan digunakannya dokumen dan record dalam keperluan penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1981, hlm.232–235) seperti yang dikutip oleh Moleong (2002, hlm.161) sebagai berikut:

a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
b. Berguna sebagai 'bukti' untuk suatu pengujian.
c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Lebih lanjut Arikunto (2006, hlm.158–159) menyatakan bahwa penggunaan studi dokumenter secara teoritis dalam penelitian ini mempunyai alasan antara lain:

a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya.
b. *Check-list,* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud(Arikunto S 2006, hlm. 27).

Studi dokumenter dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta pelatihan, kegiatan pelatihan, dan usaha-usaha subyek penelitian dalam bidang kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian.

Dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non-statistik, seperti tujuan penyelenggaraan pelatihan, kehadiran peserta pelatihan, latar belakang warga belajar.

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena memiliki alasan antara lain

a. Teknik ini untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan keadaan responden pada saat mengikuti kegiatan pelatihan.
b. Teknik ini berdasarkan data tertulis.
c. Datanya bersifat autentik.

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada yaitu dengan dipelajari dan dicatat apa yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar, melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai kegiatan pelatihan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (1998, hlm.239) dan Nasution (1991, hlm.3) meliputi tiga tahapan, yaitu *1) tahap orientasi*, untuk mendapatkan informasi apa yang penting untuk ditemukan, *2) tahap eksplorasi*, untuk menentukan seseuatu secara terfokus, dan *3) tahap*

member check, untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan agar penelitian yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar dan tepat. Secara lebih jelas tahapan dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

   Yang dimaksud orientasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti.

   Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

   a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan ke lingkungan warga binaan Bank Sampah Matahari Kel. Winongo Kota Madiun.
   b. Mempersiapkan berbagai referensi, seperti buku, majalah, surat kabar, brosur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan industry rumah tangga, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan.
   c. Menyusun pra-desain penelitian.
   d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
   e. Mengurus perijinan untuk melaksanakan suatu penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

   Tahap ini merupakan tahap awal dalam kegiatan pengumpulan data penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat surat ijin penelitian dari pihak yang berwewenang.

   Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksplorasi ini, antara lain:

   a. Menerima penjelasan dari pihak pelaksanaan kegiatan dan hasil.
   b. Melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan subyek penelitian yang mengikuti pelatihan berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan Industri Kreatif Rumah Tangga.
   c. Melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang tanggapan subyek penelitian, hasil yang

diperoleh, dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan ekonomi kreatif.

d. Membuat catatan kasar hasil data yang terkumpul dari subyek penelitian.
e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasi data sesuai dengan aspek-aspek penelitian.
f. Menyempurnakan fokus permasalahan /pertanyaan penelitaian penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap ini digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik. Pengecekan informasi dan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

a. Menyusun hasil hasil observasi yang kemudian mengkonfirmasikan hasil dari wawancara agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada informan (nara sumber).
c. Peningkatan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran informasi dari nara sumber dengan informasi dari penyelenggara dan sumber belajar/fasilitator serta pengamatan.

E. TeknikAnalisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992, hlm.20; Trisnamansyah S(2007, hlm.107), yaitu model analsis interaktif. Langkah-langkah yang dirumuskan Nasution, S (1993, hlm.129) dalam model ini meliputi: 1) koleksi data *(data collection)*, 2) penyederhanaan data *(data reductional)*, 3) penyajian data *(data display)*, dan 4) pengambilan kesimpulan serta verifikasi *(conclusion; drawing verivying)*.

Berdasarkan pendapat tentang model analisis data dalam penelitian kualitatif di atas, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Koleksi Data (*Data Collection)*

Koleksi data yaitu proses pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana data tersebut diperoleh dari subjek penelitian maupun sumber informasi. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data.

Untuk mengkoleksi data, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data atau informasi dari subjek penelitian maupun sumber informasi melalui observasi dan wawancara serta mencari dokumentasi hasil penelitian. Hasil dari koleksi data ini kemudian diolah oleh peneliti untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penseleksian data bersumber dari dari hasil observasi kondisi lapangan atau masyarakat penyelenggara program, wawancara dengan informan (warga belajar, instruktur dan penyelenggara).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sesnsitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi.

1) Membuat ringkasan kontak

   Pada saat pengambilan data di Bank Sampah Matahari Kel. WinongoKota Madiunsemua informasi yang diperoleh dibaca dan dipahami. Setelah itu data-data tersebut diringkas supaya lebih rinci.

2) Membuat catatan refleksi

   Setelah pengkodean dilakukan, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan untuk menentukan satuan-satuan data yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas data yang telah dikumpulkan

3) Pemilahan Data

   Pada teknik ini peneliti melakukan penelaahan terhadap seluruh data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data kemudian peneliti berusaha membuat kesimpulan mengenai proses dan pertanyaan pada setiap komponen penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2013, hlm. 341) menyatakan yang paling sering digubakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010,hlm. 341) yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih balk merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah data yang diinginkan telah terkumpul dan telah disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verivikasi juga merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan member check atau triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.

F. Pemriksaan Keabsahan Data

Teknik pemriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengetahui mana data valid ayau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi diartikan sebagi teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2010, hlm.83).

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksanaan kreteria keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Moleong (2012, hlm.324-326) menyebutkan ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, akan tetapi peneliti hanya menggunakan tiga kreteria yaitu derajat kepercayaan *(credibility)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*.

1. Derajat Kepercayaan

Untuk mengupayakan kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti mengupayakan pelaksanaan penelitiannya dengan cara Trianggulasi. Sugiyono (2011, hlm.274) trianggulasi sendiri terdiri dari trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan trianggulasi waktu. Adapun trianggulasi yaitu sebagai berikut:

a. Trianggulasi sumber.

Trianggulasi sumber berfungi untuk menguji kredebilitas data yang dilakukan dengan cara mengechek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan menguji kredebilitas, maka pengumpulan dan penguji data ini dapat diperoleh dari fasilitator, tutor, dan peserta belajar.

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredebilitas data di yang dilakukan dengan cara mengechek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan observasi, kemudian dichek lagi melaui wawancara, dokumentasi dan angket yang dibagikan kepada peserta belajar.

c. Trianggulasi waktu

Data yang dikumpulakan dengan teknik wawancara terkadang dipengaruhi oleh waktu, misal saat pagi hari narasumber masih semangat menjalani aktifitas akan memberikan data yang valid. Dalam rangka

melakukan pengujian kredebilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengechekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

d. Member chek

Teknik pengechekan ini dilakukan oleh informan pada saat proses penilaian berlangsung. Teknik ini sangatlah penting dilakukan dengan upaya untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Para informan yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dan pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2) Mengecheknya dengan berbagai sumber data.
3) Memanfaatkan berbagai macam metode agar pengechekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Informan yaitu Warga Binaan Bank Sampah Matahari, dan Panitia Penyelenggara. Peneliti kembali melakukan cek ulang kepada Informan untuk diolah dan ditafsirkan selama penelitian dilakukan.

Langkah-langkah Member *Check*yaitu peneliti membaca hasil observasi dari warga binaan bank sampah matahari tentang permasalahan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data, yang artinya proses pemilahan pernyataan dan data-data yang signifikan, selanjutnya peneliti melakukan analisi data, pembentukan konsep (pengkodean, pengkategorisasian, pembentukan tema) dan

pengembangkan konsep (menyeleksi data-data yang telah ada) yang ada di Bank Sampah Matahari.

2. Ketergantungan

Upaya yang dilakukan untuk menjaga kriteria ini adalah selalu audit trial oleh pembimbing pada setiap tahap penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti (Sugiyono 2012, hlm.277). Oleh karena itu didalam penelitian peneliti memiliki jejak aktifitas lapangan yang dapat dijadikan acuan didalam menulis hasil penelitian dilapangan. Sehingga pembimbing memeriksa proses penelitian dan taraf kebenaran data serta tafsirannya, dengan harapan penelitian ini benar-benar diarahkan pada taraf keilmiahan.

3. Kepastian

Merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian dilapangan mengenai kegiatan. Sehingga "bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability" (Sugiyono 2012, hlm.277). Oleh karena itu Peneliti selalu mengadakan persetujuan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan masukan, saran, dan pendapat terhadap situasi yang sedang atau telah diamati/diteliti. Dengan demikian hasil penelitiannya merupakan kesepakatan dan kepastian dari pihak yang tahu dan mengerti.